

# **PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP KOLEKSI *DIGITAL TALKING BOOK* DI PERPUSTAKAAN DIGITAL PERTUNI DPD JATENG**

Oleh: Putri Aziza Desy Asriana

Pembimbing :Dra. Sri Ati, M.Si

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang

Email: [putriaziza26@yahoo.com](mailto:putriaziza26@yahoo.com)

## **Abstrak**

Skripsi ini berjudul “Persepsi Pemustaka terhadap Koleksi *Digital Talking Book* di Perpustakaan Digital Pertuni DPD Jateng”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap koleksi *Digital Talking Book* di Perpustakaan Digital Pertuni DPD Jateng sekaligus untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan pemustaka tidak memanfaatkan koleksi *Digital Talking Book* secara maksimal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pemustaka Perpustakaan Digital Pertuni DPD Jateng. Sedangkan objek penelitian adalah koleksi *Digital Talking Book* di Perpustakaan Digital Pertuni. Dengan pemilihan secara *purposive sampling*, diperoleh 5 orang informan pemustaka tunanetra dan 1 informan pendukung yaitu pustakawan Perpustakaan Digital Pertuni, metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi literatur.

Hasil dari penelitian ini yaitu persepsi pemustaka terhadap koleksi *Digital Talking Book* cenderung negatif sehingga mempengaruhi sikap pemustaka terhadap pemanfaatan koleksi tersebut. Menurut persepsi pemustaka, penelusuran informasi menggunakan *Digital Talking Book* tidak membuat mereka nyaman karena beberapa kendala dalam teknis penggunaan. Mereka lebih senang menggunakan alat bantu berupa software *JAWS Screen Reader*, karena itu mereka lebih memilih menelusur informasi melalui internet. Kurang lengkapnya jumlah koleksi dari segi subjek ditambah belum adanya katalog juga membuat pemustaka kesulitan memperoleh koleksi yang mereka butuhkan.

Saran penulis untuk Perpustakaan Digital Pertuni DPD Jateng adalah sebaiknya pihak Perpustakaan memperbanyak judul untuk setiap jenis subjek koleksi supaya kebutuhan pemustaka dapat terpenuhi secara maksimal. Juga diadakannya katalog untuk mempermudah pemustaka mengetahui koleksi *Digital Talking Book* yang tersedia di perpustakaan.

Kata kunci: persepsi pemustaka, perpustakaan digital, *Digital Talking Book*

## ABSTRACT

This thesis entitled “Perception of Library Member about Digital Talking Book Collection in Digital Library of Pertuni DPD Jateng”. This research aims to find out about perception by library member about Digital Talking Book collection in Digital Library of Pertuni and also to find out the factors causing the member not to use Digital Talking Book collection maximally.

Using qualitative method by the kind of research is descriptive. The subject of this research is library member of Digital Library of Pertuni. And the object is Digital Talking Book Collection. The selection of informants is done using purposive sampling. They are 5 library members and 1 librarian as endorser informant. Collecting data is done by interviews, observation, and literature studies.

The results of this research is the perception of library member about Digital Talking Book collection almost every informant giving negative perception so that influence library member's attitude about using those collection. They thought that doing information retrieval is not making them comfortable because of some technical problems, so that they prefer to doing retrieval by using internet.

Writer's advice to the Digital Library of Pertuni is to add more rubrics to fulfill the readers' needs. Also to set up catalogue to facilitate the readers finding Digital Talking Book collection in the library.

Keywords : reader's perception, digital library, Digital Talking Book

## 1. Pendahuluan

Kehidupan masyarakat di era global saat ini sangat tergantung pada perkembangan informasi. Pendidikan, perusahaan, politik, semuanya mengikuti perkembangan informasi dengan tujuan peningkatan kualitas menjadi lebih baik. Teknologi informasi pun menjadi sesuatu yang melekat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Pentingnya mengimbangi perkembangan teknologi informasi di era globalisasi tak hanya dirasakan oleh masyarakat umum, masyarakat yang memiliki keterbatasan khusus, seperti masyarakat tunanetra juga menyadari bahwa mereka membutuhkan berbagai informasi untuk menambah pengetahuan. Kesadaran akan urgensi globalisasi inilah yang menjadikan sekelompok tunanetra membentuk Pertuni (Persatuan Tunanetra Indonesia). Salah satu upaya Pertuni untuk menyeimbangkan kebutuhan informasi

tunanetra adalah dengan membangun perpustakaan digital.

Pertuni DPD Jateng merupakan salah satu Pertuni Daerah yang mempunyai perpustakaan digital sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas tunanetra melalui pemenuhan kebutuhan pengetahuan dengan menyediakan berbagai macam koleksi berbentuk *Digital Talking Book*. Koleksi-koleksi *Digital Talking Book* inilah yang nantinya dilayankan kepada para tunanetra yang menjadi anggota dengan harapan pengetahuan yang dimiliki dapat bertambah. Namun pada kenyataannya tidak banyak pemustaka Perpustakaan Digital Pertuni yang memanfaatkan koleksi dan layanan yang disediakan untuk mereka.

Ada berbagai kemungkinan yang menjadi faktor penyebab DTB tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka perpustakaan digital Pertuni. Oleh karena itu perlu adanya penelitian untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap

koleksi *Digital Talking Book* di perpustakaan digital Pertuni.

Dari uraian di atas, Penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Persepsi Pemustaka pada Koleksi *Digital Talking Book* di Perpustakaan Digital Pertuni DPD Jawa Tengah”**.

## **2. Landasan Teori**

### **2.2 Perpustakaan Digital**

*A digital library is defined as a focused collection of digital objects, including text, video, and audio, along with methods for access and retrieval, and for selection, organization, and maintenance of the collection.* (Ian H. Witten, et all; 2010:7).

Menurut Wahyu Supriyanto (2008:31), “Perpustakaan digital adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital.”

Perpustakaan digital merupakan salah satu jenis perpustakaan khusus. Sebagai salah satu jenis perpustakaan khusus yang terbilang baru di masyarakat, perpustakaan digital memiliki beberapa kelebihan dan juga kekurangan. Gatot Subrata dalam artikel pustakawan yang dimuat website perpustakaan Universitas Negeri Malang (<http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/kargto/Perpustakaan%20Digital.pdf>) mengemukakan beberapa kelebihan dan

kekurangan perpustakaan digital. Kelebihan perpustakaan digital antara lain:

1. *Long distance service*, yaitu kemudahan dalam mengakses informasi.
2. *Easy access*, yaitu pemustaka tidak perlu dipusingkan dengan pencarian melalui katalog.
3. *Cheap*, mendigitalkan koleksi lebih murah daripada membeli buku.
4. *Secure from duplication and plagiarism*, bila penyimpanan koleksi menggunakan format PDF, pengguna hanya bisa membaca tanpa mengeditnya.
5. *Globally publication*, dengan adanya perpustakaan digital, sebuah karya dapat dipublikasikan melalui internet.

Sedangkan kelemahan-kelemahan dibalik didirikannya perpustakaan digital antara lain:

1. Tidak semua pengarang mengizinkan karyanya didigitalkan, selain berfikir tentang royalti, pengarang tidak ingin mengambil resiko karyanya diperbanyak tanpa pengawasan.
2. Masih banyak masyarakat yang buta teknologi

3. Masih banyak pustakawan yang belum mengerti proses digitalisasi koleksi.

## 2.2 Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuly*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi ekspektasi, motivasi, dan memori (Desiderato dalam Jalalludin Rakhmat, 2009: 51).

Suwarno (2009:53)

mengelompokkan persepsi secara garis besar menjadi dua, yaitu persepsi benda dan persepsi sosial. Persepsi benda, objek stimulusnya merupakan suatu hal atau benda yang nyata dan dapat diraba, dirasakan, dan dapat diindra secara langsung. Sedangkan persepsi sosial biasa terjadi karena kontak secara tidak langsung seperti melalui cerita atau apapun yang didengar melalui orang lain.

Suwarno (2009:57) menyatakan ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, antara lain:

1. Stereotip, yaitu pandangan tentang ciri-ciri tingkah laku dari sekelompok masyarakat tertentu.
2. Persepsi diri, yaitu pandangan terhadap diri sendiri yang dapat mempengaruhi pembentukan kesan pertama.
3. Situasi dan kondisi, yaitu pandangan terhadap seseorang yang dipengaruhi oleh situasi atau kondisi tertentu.
4. Ciri yang ada pada diri orang lain, yaitu daya tarik fisik seseorang yang dapat menimbulkan penilaian khusus pada saat pertama kali bertemu.

## 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah

sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono,2005:1).

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang mendalam tentang persepsi pemustaka tunanetra terhadap koleksi *Digital Talking Book* sehingga mengantarkan peneliti untuk mengetahui faktor yang menyebabkan tidak dimanfaatkannya koleksi *Digital Talking Book* di Perpustakaan Digital Pertuni. Subyek dari penelitian ini adalah pemustaka Perpustakaan Digital Pertuni DPD Jateng. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah koleksi *Digital Talking Book* di Perpustakaan Digital Pertuni DPD Jateng. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi dan pemanfaatan pemustaka terhadap koleksi *Digital Talking Book* di Perpustakaan Digital Pertuni. Sedangkan yang menjadi indikator penelitian antara lain:

1. Persepsi pemustaka terhadap koleksi *Digital Talking Book*
2. Kepuasan pemustaka dalam menggunakan *Digital Talking Book*

3. Frekuensi pemustaka dalam menggunakan *Digital Talking Book*
4. Alasan pemustaka dalam menggunakan *Digital Talking Book*
5. Harapan pemustaka terhadap koleksi *Digital Talking Book* di Perpustakaan Digital Pertuni.

Dalam penelitian ini, informan yang diambil adalah sebanyak 5 orang dari total seluruh pemustaka Perpustakaan Digital Pertuni yang berjumlah 17 orang. 5 orang tersebut terdiri atas 2 orang pemustaka aktif, 2 orang pemustaka pasif, serta 1 orang pemustaka yang baru bergabung. Karena dalam penelitian ini peneliti juga membahas permasalahan mengenai pemanfaatan *Digital Talking Book* yang tidak maksimal, maka dalam pembahasan pemanfaatan diambil juga salah seorang pengurus perpustakaan sebagai informan. Peran pengurus perpustakaan di sini adalah sebagai informan pendukung untuk memenuhi data dan informasi mengenai

sejarah Perpustakaan Digital Pertuni, keanggotaan perpustakaan, dan karena beliau merupakan pengurus yang mengerti benar kondisi perpustakaan terlebih lagi terhadap pemanfaatan koleksi oleh para pemustaka.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dari awal pengumpulan data berlangsung hingga selesai pengumpulan data dan pengolahannya. Analisis dilakukan sejak peneliti mewawancarai informan, bila jawaban yang disampaikan dirasa belum memuaskan, peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang kredibel.

Miles dan Huberman dalam Moleong (2011:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Jenuh dalam arti informasi yang didapat sudah memenuhi kebutuhan penelitian dan tidak ada yang perlu ditanyakan lagi. Aktivitas dalam

analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut ini tahap analisis data kualitatif yang dilakukan peneliti, yaitu:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pemilihan data-data secara sederhana untuk kemudian diklasifikasi. Data-data sederhana tersebut seperti data koleksi, data anggota, informasi mengenai perpustakaan dan koleksi *Digital Talking Book*.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan informasi dari data-data yang telah diklasifikasi sebelumnya mengenai persepsi pemustaka terhadap koleksi *Digital Talking Book* dan latar belakang pemustaka dalam memanfaatkan koleksi *Digital Talking Book*. Setelah itu yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan yang disajikan dalam bentuk naratif.

### 3. Penarikan Simpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Pada tahap ini, peneliti mengkaji ulang data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian dilakukan pengecekan dengan mencocokkan dengan catatan yang dimiliki penulis pada saat penelitian. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Latar Belakang Penggunaan DTB

Pada mulanya, seperti yang umumnya digunakan tunanetra, Perpustakaan Digital Pertuni menggunakan buku *braille* sebagai koleksi. Koleksi yang dimiliki lumayan beragam, namun masih ada kendala dalam minat baca pemustakanya. Selain itu, pengelola juga mengalami kendala dalam pengadaan dan perawatan koleksi buku *braille*. Karena itu, kemudian mereka memilih untuk beralih ke koleksi *Digital Talking Book*.

### 4.2 Tingkat Penggunaan *Digital Talking Book*

Tidak banyak dari informan yang diwawancarai merasa tertarik dengan koleksi *Digital Talking Book*. Adanya software JAWS Screen Reader yang mulanya diadakan untuk mempermudah mereka dalam menggunakan komputer, justru menjadi alasan pemustaka untuk tidak menggunakan *Digital Talking Book*. Pemilihan penggunaan screen reader daripada *Digital Talking Book* dikarenakan kenyamanan pemustaka dalam menikmati ‘bacaannya’. Penggunaan *Digital Talking Book* memang cukup mudah yaitu hanya memutarnya dengan media player. Namun ada kalanya ‘pembaca’ menginginkan kembali ke halaman sebelumnya, dan itu yang dirasakan pemustaka tidak bisa dilakukan dengan media player. Meskipun begitu, bukan berarti semua pemustaka Pertuni tidak menggunakan *Digital Talking Book* karena lebih tertarik dengan



kenyamanan menggunakan screen reader. Beberapa informan tetap memilih *Digital Talking Book* sebagai ‘bacaan’ mereka.

#### **4.3 Persepsi Pemustaka terhadap Koleksi *Digital Talking Book***

Persepsi pemustaka terhadap koleksi *Digital Talking Book*, berdasarkan yang disampaikan terkait kenyamanan dalam memanfaatkan, diketahui bahwa persepsi mereka terhadap *Digital Talking Book* cenderung negatif. Hal ini diperkuat oleh pernyataan mereka bahwa *Digital Talking Book* tidak menjadi sasaran utama mereka dalam penelusuran informasi. Selain karena koleksi yang tersedia tidak bisa mencukupi kebutuhan informasi mereka, juga karena penggunaannya yang tidak bisa membuat mereka nyaman. Sehingga menurut mereka, menelusur informasi melalui internet akan lebih efektif dan efisien daripada menggunakan *Digital Talking Book*.

#### **5. Penutup**

Penggunaan koleksi *Digital Talking Book* di Perpustakaan Digital Pertuni kurang maksimal karena pemustaka lebih memilih menelusur ke internet dengan menggunakan *JAWS Screen Reader*. Informan lebih memilih menggunakan internet selain karena lebih mudah, juga karena kenyamanan yang dirasakan dibanding dengan menggunakan *Digital Talking Book*. Rendahnya pemanfaatan koleksi *Digital Talking Book* juga dikarenakan kurang lengkapnya koleksi *Digital Talking Book* yang tersedia. Dari segi penggunaan, penggunaan *Digital Talking Book* tidak terlalu merepotkan informan dari segi teknis, hanya saja mereka mengalami kesulitan ketika ingin mengganti halaman sesuai keinginan. Kelemahan dalam penggunaan *Digital Talking Book* yaitu kesulitan yang dialami pemustaka ketika ingin mengulang bacaan atau ada bab-bab sebelumnya yang ingin diulang. Harapan pemustaka maupun pustakawan terhadap koleksi *Digital Talking Book* di Perpustakaan Digital pertuni dapat dimanfaatkan secara maksimal tidak hanya oleh anggota Pertuni DPD Jateng, tetapi juga seluruh tunanetra yang ada di Jawa Tengah.

## Daftar Pustaka

- Mitra Netra .(2010). “*Digital Talking Book Media Alternatif Masa Depan bagi Tunanetra*”.  
<http://www.mitranetra.or.id/default.asp?page=resource&id=4>[27 Maret 2012]
- Moleong, Lexi J.1993.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda
- Subrata,Gatot. (--). “*Perpustakaan Digital*”.<http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/kargto/Perpustakaan%20Digital.pdf> [13 April 2012].
- Sugiyono.2005.*Memaham Penelitian Kualitatif*.Bandung
- Supriyanto, Wahyu. 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto : Alfabeta
- Witten, Ian H, et all. 2010. *How to Build a Digital Library*. Burlington: Morgan Kaufman Publisher.